

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran Orngtua**

Peran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan atas kedudukan atau pangkat yang dimiliki seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>12</sup>

Peran orangtua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Menurut pendapat Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), yaitu apabila seseorang melaksanakan hak dan

---

<sup>12)</sup> Jalaluddin, "*Psikologi Agama*", (Jakarta : PT Grafindo Persada 1998), hlm 204

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut pendapat Slameto peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.<sup>13</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau perilaku yang dimiliki seseorang untuk dijalankan sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Orangtua adalah ayah dan ibu yang berperan penting dan orang yang bertanggung jawab atas segala aspek pendidikan maupun aspek kehidupan sejak dari lahir hingga mereka dewasa. Orangtua dan anak adalah suatu ikatan atau hubungan jiwa dan batin, tidak ada seorangpun dapat memisahkan hubungan mereka. Ikatan tersebut dalam bentuk hubungan emosional antara anak dengan orangtuanya yang tercermin dalam perilaku, termasuk dalam perbedaan keyakinan agama antara orangtua dan anak sekalipun, seorang anak tetap diwajibkan menghormati orangtua sampai kapanpun. Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar senantiasa mengabdikan atau menyembah Allah SWT dan senantiasa berbuat baik kepada kedua orangtua.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>) Novrinda, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan” Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol 2 No. 1 2017, hlm 41

<sup>14</sup>) Bahruddin, “Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya”, Jurnal Al Ijtimaiah, Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5 No 1, Januari-Juni 2019: hlm 107

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan, merawat, membimbing, bahkan mendidik kita yaitu ibu dan bapak. Orangtua membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama yang diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orangtua adalah pusat kehidupan pertama dan sebagai penyebab berkenalnya anak dengan alam sekitar, maka setiap aktivitas anak dan pemikirannya di kemudian hari akan terpengaruh oleh sikap orangtua.

Pengertian orangtua menurut pendapat Nasution adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup> Menurut Nirwana peran kedua orangtua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Kedua orangtua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.

---

<sup>15)</sup> Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, Op.Cit., hlm 190

- b. Orangtua mempunyai tugas dalam menjaga keamanan, ketentraman dan ketenangan di lingkungan rumah bagi anak-anak mereka.
- c. Saling menghormati antara orangtua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik atau perkataan yang menyinggung dan pembicaraan yang bersifat negatif yang berkaitan dengan kepribadian dan perilaku antara mereka serta keduanya dapat menciptakan kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orangtua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orangtua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada anak, karena hal ini akan menjadikan mereka maju termotivasi dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak, maka orangtua bisa mengetahui kebutuhan yang diperlukan sang anak, dimana mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orangtua merupakan tempat rujukan bagi anak yang paling utama dalam permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan kesehariannya dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya pendekatan antara orang tua dan anak. Orangtua merupakan teladan

bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.<sup>16</sup> Peran orang tua adalah suatu perilaku yang berkenaan dalam memegang posisi tertentu di lembaga keluarga yang di dalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

Peran orangtua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orangtua dalam pendidikan yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan mediator yang artinya:

- a. Motivator, yaitu orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan menurut agama, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Selain itu orang tua juga harus menjadi motivator atau pendorong dalam belajar si anak dengan tujuan agar anak semangat dalam mengemban kewajiban mereka untuk belajar. Selain diberikan motivasi kepada anak berupa pemenuhan kebutuhan material, orang tua juga perlu memberikan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua disisinya
- b. Fasilitator, yaitu orang tua memfasilitasi atau pemenuhan kebutuhan keluarga atau anak berupa sandang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan pendidikan dalam hal belajar anak.

---

<sup>16</sup> Diana Sari, “*Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa*” Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, hlm 41

- c. Mediator, yaitu keterlibatan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan si anak,<sup>17</sup> dimana orang tua harus mengetahui tingkat perkembangan belajar anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

## 2. Peran Orangtua dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai guru bagi anak di lingkungan rumah. Selain anak berhak mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolahan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru, di rumah pun anak tetap berhak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di rumah. Hal tersebut merupakan tugas orang tua dalam memberikan pendidikan di lingkungan rumah. Seorang anak juga bisa dikatakan sebagai seorang peserta didik dimana mereka adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut keadaan pribadi anak masing-masing. Sebagai individu yang tengah bertumbuh dan berkembang, seorang anak atau peserta didik juga memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan mereka.<sup>18</sup>

---

<sup>17)</sup> Nurmasita, Nurul Hidayah Rofiah “*Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping*” Jurnal Fundadikdas Vol. 1 No 1, Maret 2018, hlm 78

<sup>18)</sup> Tutik Rachmawati, Daryanto, “*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*” (Yogyakarta. Gava Media 2015). Hlm 13

Menurut pendapat Montessori 1870- 1952 mengatakan bahwa lingkungan yang bebas dan penuh kasih sangat penting, agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua. Semua bentuk pengajaran dari orangtua akan berfungsi mengoptimalkan perkembangan anak baik dalam aspek fisik, kognitif dan emosi. Selain itu, orangtua yang memberikan stimulasi optimal akan membuat anak menjadi cerdas, termasuk dalam memecahkan masalah. Stimulasi yang tepat juga mampu membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih hangat dan lebih bahagia sehingga anak cenderung lebih mudah diatur.<sup>19</sup>

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dalam Novrinda, pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin luas dan lengkap pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.<sup>20</sup> Peran orangtua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Para

---

<sup>19)</sup> Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, “*Peran Orangtua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*” Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No 2, November 2014, hlm 188

<sup>20)</sup> Novrinda, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*” Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol 2 No. 1 2017, hlm 41

orangtua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Memantau serta merancang strategi sangat diperlukan adanya dari orangtua terhadap anak untuk meningkatkan perkembangan kemampuan akademik

Peranan orang tua dalam upaya meningkatkan belajar anak, antara lain:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak terasa nyaman dan lebih konsentrasi dalam belajar.<sup>21</sup>

- d. Mengenali kesulitan belajar anak

Dengan mengenali kesulitan belajar anak, orang tua mampu mengidentifikasi dan juga menemukan strategi yang sesuai dengan

---

<sup>21)</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*" Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 1 No. 1 2015, hlm 25

kebutuhan anak agar motivasi belajar anak menjadi meningkat.<sup>22</sup> Jika kesulitan anak tidak dapat diatasi sendiri oleh orangtua, sebaiknya orang tua mencari penyelesaian dengan bantuan orang lain. Misalnya, ketika anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika karena tingkat penguasaan materi anak yang lemah, orang tua dapat mencari pendamping belajar anak agar anak tidak tertinggal dalam mata pelajaran tersebut.

e. Memberikan contoh teladan

Keteladanan adalah suatu tingkah laku atau sikap yang dilakukan orang tua yang kemudian ditiru oleh anak dari apa yang orang tua contohkan baik tutur kata maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Maka dari itu, orangtua harus bisa mencerminkan keteladanan yang baik bagi anak agar anak memiliki sikap yang baik sesuai dengan harapan orang tuanya.

### **3. Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama**

Pendidikan agama adalah pendidikan yang berupa pengajaran atau penanaman keimanan dan ketakwaan yang di ajarkan kepada anak untuk selalu menjalankan perintah Allah Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-

---

<sup>22</sup>) Desika Putri Mardani, “Pengaruh Peran Orang tua Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19”, Jurnal Paradigma, Vol. 11, No. 1 April 2021. Hlm 119

<sup>23</sup>) Suhono, Ferdian Utama, “Keteladanan Orang tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam), Jurnal Elementtary, Vol. 3, Edisi Juli-Desember 2017. Hlm 110

Nya. Pembelajaran dalam pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina kepribadian anak, khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun dan sebagainya.<sup>24</sup>

Peran orangtua dalam pendidikan agama bertujuan agar anak memiliki keimanan yang kuat dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta dapat berperilaku atau memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, seorang anak dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan tidak menggunakannya untuk hal yang tidak baik.

Orang tua juga sebagai pendidik seorang anak yang paling utama bahkan sebelum anak mengenal sekolah. Orangtualah yang menjadi pendidik pertama mereka, maka dari itu sebagai orang tua diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku. Jangan sampai orang tua memberikan contoh yang buruk bagi anak baik disengaja ataupun tidak disengaja, karena orangtua harus dapat memberikan teladan yang baik bagi anak. Disamping itu, anak juga harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka.

Allah SWT. Memerintahkan kita atau anak untuk *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua terutama kepada ibunya yang telah

---

<sup>24</sup>) Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah. “Pendidikan Anak Usian Dini Menurut Konsep Islam”. (Jakarta, AMZAH: 2018) hlm 43

mengandung dalam kondisi lemah dan payah selama sembilan bulan kemudia ia melahirkan dan menyusui hingga dua tahun. Kenapa seorang anak harus *birrul walidain* kepada orang tua? Karena *Birrul walidain* (berbakti kepada orangtua) adalah suatu kewajiban yang utama setelah bertauhid kepada Allah SWT. Sebaliknya, durhaka kepada orang tua merupakan dosa yang terbesar setelah syirik.

#### **4. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat merangsang untuk melakukan suatu tindakan dan keinginan untuk dapat mencapai tujuan yang ingin ia capai. Motivasi adalah suatu pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi atau dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri ataupun berasal dari luar, motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati nurani seseorang, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu ataupun keinginan untuk menggapai tujuan yang ingin di capai. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu

baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.<sup>26</sup> Motivasi merupakan termasuk suatu syarat belajar yang memegang peranan penting serta memberikan gairah semangat dalam belajar. Motivasi belajar bukan hanya sekedar pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi motivasi juga mengandung usaha untuk menggapai tujuan belajar.

Dalam motivasi, terdapat dorongan atas keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada seseorang. Jadi, motivasi dapat dikatakan sebagai penentu intensitas usaha belajar bagi para siswa apakah hasil belajar siswa akan semakin meningkat atau tidak. Jadi, motivasi atau motif sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat atau melakukan sesuatu,

---

<sup>25</sup>) Martina Wirnami, Sri Anjariah, dan Muslimah Z.Romas, “*Motivasi Belajar di Tinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA*”, Jurnal Psikologi, Vol. 2 2016.

<sup>26</sup>) Monika, Adman, “*Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan*” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No. 2 Juli 2017. Hlm 221

sedangkan yang menjadi penyebab suatu perbuatan adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.<sup>27</sup>

Menurut Eysenck, dkk merumuskan bahwa motivasi sebenarnya adalah sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, ketekunan, tidak berubah-ubah atau konsistensi, serta arah dari tingkah laku manusia, yang merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep lainnya seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Ada beberapa macam teori tentang motivasi, salah satunya yaitu menurut Maslow yang berpendapat tentang motivasi siswa, ia mengemukakan bahwa motivasi adalah sebuah tingkah laku manusia yang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu.<sup>29</sup> Kebutuhan tersebut juga dikemukakan oleh Maslow terkait tentang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologi, yaitu kebutuhan jasmani manusia. Contohnya; makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Hal tersebut juga perlu diperhatikan oleh anak agar selalu sehat dan tidak sakit sehingga dalam belajar lebih efektif dan efisien dan tidak

---

<sup>27)</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*” (Jakarta, PT Renika Cipta: 2003) hlm 58

<sup>28)</sup> *Ibid*, hlm 170

<sup>29)</sup> *Ibid*, hlm 171

mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.

- 2) Kebutuhan akan keamanan. Agar belajar anak atau siswa lebih kearah yang efektif, maka siswa perlu ketentraman dan keamanan agar siswa dapat menjaga keseimbangan emosi sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.
- 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Dalam kehidupan seorang anak pasti membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman lainnya. Oleh karena itu, belajar bersama teman-teman juga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir siswa. Untuk itu, sangat diperlukan cara berpikir yang terbuka, kerja sama, pemilihan materi yang tepat, dan ditunjang dengan visualisasi atau gambar-gambar.
- 4) Kebutuhan akan status (keinginan akan keberhasilan). Untuk kelancaran belajar, maka memerlukan sikap yang optimis dan percaya akan kemampuan dirinya, serta yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Seorang anak atau siswa harus yakin bahwa apa yang dipelajari merupakan hal-hal yang akan berguna bagi dirinya sendiri kelak.
- 5) Kebutuhan *self actualization* atau keinginan seseorang dalam mencapai kebutuhan. Setiap orang tentu akan berusaha semaksimal

mungkin dalam memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak atau siswa harus yakin bahwasanya dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang ingin dicapai.

- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk membangkitkan rasa ingin tahu akan pengetahuan, informasi dan sesuatu lainnya. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan belajar, dengan belajar akan memenuhi kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti.
- 7) Kebutuhan estetik, yaitu suatu kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini akan mungkin terpenuhi jika siswa atau anak belajar bukan hanya sampai di pendidikan formal saja, akan tetapi anak bisa melanjutkan studi di luar seperti mencari pengalaman, bekerja, dan bahkan berkeluarga serta berperan dalam lingkungan masyarakat.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di tarik garis besar bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tekun, konsisten serta adanya kekuatan yang membangkitkan semangat seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>30)</sup> *Ibid*, hlm 74

## **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasilnya adalah pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup> Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan perilaku.<sup>32</sup>

Menurut Witherington belajar adalah sebuah perubahan kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Hilgard juga mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perilaku yang muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Morgan belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang lalu. Selanjutnya Nasution juga berpendapat tentang pengertian hakekat belajar; pertama, belajar adalah suatu perubahan pengetahuan; kedua, belajar adalah suatu perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>34</sup>

---

<sup>31)</sup> *Ibid*, hlm 2

<sup>32)</sup> Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Indonesia: 2014) hlm 9

<sup>33)</sup> *Ibid*, hlm 11-12

<sup>34)</sup> Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gaya Media: 2015) hlm 35

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa berupa sifat, tingkah laku atau perilaku, kebiasaan dan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi dalam diri seseorang pribadi namun bukan semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar akan atau dapat membawa suatu perubahan pada seseorang atau individu yang belajar.

Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, tingkah laku, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Sehingga, belajar juga dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa serta ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **c. Tujuan Belajar**

Belajar dilakukan memang untuk mewujudkan perubahan, namun perubahan yang bagaimana yang diharapkan dari belajar? Perubahan yang dimaksud adalah perubahan sesuai dengan tujuan awal

belajar. Belajar juga bertujuan untuk: (1) Pengumpulan pengetahuan, (2) Penanaman konsep dan kecekatan; serta (3) Pembentukan sikap dan perubahan. Namun ada juga yang berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang dihasilkan oleh hubungan antara kondisi stimulus dan respons. Hal ini berarti, belajar terjadi karena adanya hubungan yang terkondisi antara yang mengajar atau pemberi pelajaran dengan yang menerima pelajaran agar terjadi situasi yang berarti bagi pelajar.

Untuk mencapai tujuan belajar, maka perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling mempengaruhi seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana yang tersedia. Komponen-komponen lingkungan belajar tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar dan komponen-komponen tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai karena untuk pencapaian tujuan belajar tertentu, maka harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Sardiman berdasarkan tujuan *instructional effects* (berbentuk pengetahuan dan keterampilan) dan *nurturant effect* (siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis serta menerima pendapat orang lain), secara umum tujuan belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Untuk mendapat pengetahuan. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kita membutuhkan pengetahuan dan sebaliknya dengan memiliki kemampuan berpikir yang baik kita akan mempunyai pengetahuan yang banyak. Dengan demikian guru sebagai pengajar harus mampu memberi interaksi yang baik kepada siswa dan memberi tugas bacaan. Dengan cara ini, siswa diberi pengetahuan dan menambah pengetahuannya, sehingga hal ini akan mengembangkan pola berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.
- 2) Untuk penanaman konsep. Dalam penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati yang menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani, yaitu keterampilan yang lebih abstrak yang menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Untuk pembentukan sikap. Pada pembentukan sikap ini, peran pendidik sangat berpengaruh karena peserta didik akan mengikuti sikap pendidiknya. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadi model yang baik bagi peserta didiknya dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama dan hukum kepada peserta didiknya.<sup>35</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik garis besar bahwa tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapainya. Selain itu juga untuk melatih kemampuan terhadap keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta memperoleh sikap dan nilai yang pantas dimiliki yang sesuai dengan norma yang berlaku baik itu norma agama ataupun norma hukum lainnya. Perlu kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia tidak mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain atau tidak dapat hidup sendiri sejak ia lahir ke dunia, dan manusia pasti membutuhkan pengalaman belajar dari orang lain maupun lingkungan di luarnya agar kehidupannya sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan

---

<sup>35)</sup> Herawati, “Memahami Proses Belajar Anak” Jurnal Vol. IV No. 1, Januari-Juni 2018, hlm 32

ketentuan peraturan dalam lingkungannya dalam arti tidak hidup dengan semaunya sendiri.

#### **d. Prinsip-prinsip Belajar**

##### 1) Prinsip Perhatian Dalam Motivasi

###### a) Belajar Memerlukan Perhatian

Misalnya sebelum memulai pembelajaran seorang guru sebaiknya menyampaikan terlebih dahulu manfaat dari materi pembelajaran supaya dalam diri peserta didik tumbuh kesadaran akan pentingnya mempelajari materi pembelajaran dan peserta didik akan fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>36</sup>

###### b) Belajar Memerlukan Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Motivasi internal dan eksternal sangat mempengaruhi peserta didik untuk mau belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

###### c) Adapun sifat-sifat motivasi yaitu:

---

<sup>36)</sup> Tutik Rachmawati, Daryanto, “*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*” (Yogyakarta. Gava Media 2015). Hlm 47

- 1) Instrinsik yaitu peserta didik akan serius dan sungguh-sungguh dalam belajar dengan kepandaian dia sendiri.
- 2) Ekstrinsik yaitu bersifat formalitas, peserta didik mau belajar jika ada yang menyuruh, memantai, dan sebagainya.<sup>37</sup>

## 2) Prinsip Keaktifan

Keaktifan timbul dikarenakan adanya rasa ingin tahu dari dalam diri peserta didik sendiri (internal) dan rasa ingin tahu karena adanya dorongan atau ajakan dari luar (eksternal). Jika keaktifan peserta didik dibatasi, maka akan mengakibatkan peserta didik itu menjadi pasif.

## 3) Prinsip Keterlibatan Langsung

Konsep prinsip keterlibatan langsung bercirikan *learning by doing* atau belajar sambil berbuat. Yang artinya peserta didik diikutsertakan dalam pembelajaran agar tidak menjadi peserta didik yang verbalistik atau tahu kata namun tidak tahu makna.<sup>38</sup>

## 4) Prinsip Pengulangan

Dalam prinsip ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang meliputi daya berfikir, mengingat,

---

<sup>37)</sup>*Ibid*, Hlm 48

<sup>38)</sup>*Ibid*,. Hlm 48-49

mengamati, menghafal, menanggapi, dan sebagainya. Dengan berlatih maka daya tersebut akan berkembang.

#### 5) Prinsip Tantangan

Deporter berpendapat bahwa studi menunjukkan peserta didik lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, serta ramah, dan mereka memiliki peran dalam mengambil keputusan. Adapun beberapa tantangan peserta didik dalam kegiatan belajar, yaitu:

- a) Mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan pada setiap sesi pembelajaran.
- b) Mengembangkan bahan-bahan pembelajaran yang menarik.
- c) Merancang dan mengelolah kegiatan dikusi.<sup>39</sup>

#### 6) Prinsip Balikan dan Penguatan (Feed Back)

Peserta didik akan bersemangat dalam belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif dalam upaya belajar berikutnya. Skinner berpendapat bahwa dorongan belajar tidak hanya muncul karena penguatan yang menyenangkan, akan tetapi juga terdorong oleh penguatan yang tidak menyenangkan, dengan kata lain penguatan positif dan negatif dapat memperkuat belajar juga. Memberikan penguatan

---

<sup>39)</sup>*Ibid*, Hlm 50-51

merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku pada waktu yang lain.

#### 7) Prinsip Perbedaan Individual

Peserta didik adalah individual yang memiliki keunikan, berbeda satu sama lain dan tidak satupun memiliki ciri-ciri yang sama meskipun mereka kembar. Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan individual ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami.<sup>40</sup>

#### e. Motivasi dan Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Dimana belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu maupun penggerak dari luar untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah pengetahuan serta keterampilan ataupun pengalaman. Motivasi juga dapat diartikan sebagai pendorong atau penguat belajar peserta didik untuk lebih semangat dan lebih giat lagi dalam belajar serta berubah menjadi lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>40)</sup> *Ibid.*, Hlm 51-52

Ada enam faktor pendukung motivasi belajar menurut Gage & Berliner sebagai berikut:

- 1) Faktor minat, yaitu semakin tinggi minat anak terhadap apa yang dipelajari, maka ia akan semakin tekun dalam mempelajarinya.
- 2) Faktor kebutuhan individu, yaitu semakin anak merasa membutuhkan sesuatu yang sedang dipelajari, maka akan semakin tekun pula mereka dalam mempelajarinya.
- 3) Faktor penilaian, yaitu semakin anak merasakan arti penting dari sesuatu yang dipelajarinya, maka mereka akan semakin tekun dalam mempelajarinya juga.
- 4) Faktor sikap, yaitu semakin positif sikap seorang anak terhadap sesuatu yang dipelajari, maka mereka akan semakin senang mempelajainya.
- 5) Faktor aspirasi, yaitu semakin besar harapan anak untuk mencapai prestasi dalam bidang yang dipelajarinya maka mereka akan semakin semangat dan tekun dalam belajar.
- 6) Faktor intensitas, yaitu semakin tinggi ketekunan atau kesungguhan anak dari sesuatu yang dipelajarinya, maka mereka akan semakin kuat dalam mempelajari sesuatu hal yang ingin dicapai. Pencapaian

motivasi belajar yang tinggi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua.<sup>41</sup>

Motivasi belajar juga bisa datang dari dukungan orangtua. Dukungan sosial dari orangtua merupakan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan suatu problematika atau masalah yang dihadapi si anak. Dalam dunia pendidikan, dukungan sosial orang tua berfungsi untuk membantu anak dalam mengatasi masalah dalam belajar. Dukungan sosial orangtua mencakup empat aspek, diantaranya yaitu:

- 1) Aspek informasi yang berupa saran, nasehat, dan petunjuk dari orang tua. Aspek informasi ini berguna sebagai petunjuk awal bagi penyelesaian masalah yang dihadapi anaknya. Semakin banyak anak memperoleh informasi, menunjukkan bahwa orangtua semakin peduli akan kesejahteraan anaknya.
- 2) Aspek perhatian emosional. Bentuk perhatian ini berupa kehangatan, kepedulian, empati dan rasa suka yang diberikan orang tua kepada anaknya. Adanya aspek ini menyebabkan anak menjadi yakin dan merasa aman dalam menyelesaikan masalahnya.

---

<sup>41)</sup> Martina Wirnami, Sri Anjariah, dan Muslimah Z.Romas, “*Motivasi Belajar di Tinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA*”, Jurnal Psikologi, Vol. 2 2016.

- 3) Aspek penilaian. Penilaian ini mencakup penghargaan positif, dorongan untuk maju dan persetujuan orang tua terhadap gagasan yang dikeluarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya.
- 4) Aspek bantuan instrumental. Bantuan ini berupa penyediaan sarana belajar anak untuk mempermudah dan mendorong usaha anak dalam menyelesaikan masalah belajarnya.<sup>42</sup>

Kenneth H. Hover Mengemukakan tentang prinsip-prinsip motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman  
Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu yang perlu dan harus mendapatkan kepuasan.
- 3) Motivasi berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.  
Demikian jika ada murid yang sangat antusias dalam belajar kemungkinan besar akan mendorong dan memotivasi murid-murid lainnya juga.

---

<sup>42)</sup> *Ibid.*,

- 5) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Jika seseorang atau peserta didik sekalipun telah menyadari akan tujuan yang ingin dicapainya, maka perbuatan ke arah tersebut akan lebih besar dorongannya.
- 6) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Memotivasi murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif yang dimiliki murid.<sup>43</sup>

**f. Jenis-jenis Motivasi**

Jenis-jenis motivasi terbagi atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar baik dalam kebutuhan maupun tujuan murid-murid. Motivasi ini terjadi tanpa pengaruh dari luar. Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan dari faktor luar situasi belajar seperti ijazah, hadiah, mendali dan lain-lain.<sup>44</sup>

**g. Fungsi Motivasi**

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal

---

<sup>43)</sup> Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*" (Jakarta, PT Bumi Aksara; 2011), hlm 163

<sup>44)</sup> *Ibid.* hlm 162

ini menunjukkan bahwa motivasi sendiri yaitu suatu hal yang mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku seseorang atau anak. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan dalam suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak timbul perbuatan seperti aktivitas belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya motivasi mengarahkan pencapaian tujuan yang diinginkan,
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>45</sup>

#### **h. Faktor Pendukung Motivasi Belajar anak**

Motivasi belajar anak akan timbul ketika hati anak tergugah akan pentingnya suatu harapan yang ingin dicapai. Selain itu motivasi belajar anak juga terjadi adanya pendukung terhadap motivasi belajar yang dapat menggugah anak untuk semangat dalam mencapai harapannya. Adapun faktor-faktor pendukung motivasi belajar anak, diantara lain:

- 1) Pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishment*

Pemberian *reward* atau hadiah kepada anak atas apa yang telah mereka lakukan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Reward yang orangtua berikan kepada anak dapat berupa pujian,

---

<sup>45)</sup> *Ibid.* hlm 161

hadiah, ataupun hal yang dapat menunjang prestasi belajar anak mereka seperti fasilitas.

*Punishment* atau hukuman yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan hal yang negatif. *Punishment* bertujuan agar anak sadar akan hal negatif yang telah dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali.<sup>46</sup>

## 2) Perhatian Orangtua

Bentuk perhatian orangtua terhadap anak sangatlah penting karena, perhatian orangtua itulah yang menimbulkan rasa timbalbalik anak untuk orangtuanya atas bentuk perhatiannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto ia mengemukakan ada beberapa bentuk perhatian orangtua terhadap anak antara lain: mengontrol anak belajar, memantau perkembangan belajar anak, memantau perkembangan kepribadian dan memantau efektifitas anak, serta menemani anak saat belajar.<sup>47</sup>

## 3) Adanya ketegasan dari orang tua. Selain faktor pendukung adanya kerjasama antar keluarga dalam mendidik anak, adanya ketegasan dari orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung peran orang tua dalam mendidik anak. Dengan

---

<sup>46</sup>) Hening Hangesty Annuraya, “*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*. Hlm 6

<sup>47</sup>) *Ibid.*, hlm 6

memberikan ketegasan kepada anak, orang tua berharap anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat dalam bersekolah maupun belajar di rumah.<sup>48</sup>

#### **i. Faktor Penghambat Motivasi Belajar**

##### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis dan kondisi anak.

a) Faktor fisiologis dan biologis adalah masa peka yang merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini berkaitan dengan keadaan fungsi jasmaniah atau fisiologis, dimana di dalam keadaan fungsi ini, anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun ada juga anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Misalnya ada seorang anak yang memiliki nilai akademik yang baik, namun karena memiliki kecacatan fisik

---

<sup>48)</sup> Selfi S.Rumbewas, Beatus M.laka, Naftail Meokbum, “*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*” Jurnal EduMatSains Vol. 2 No. 2, Januari 2018, hlm 209

membuat anak tersebut sulit untuk bergaul karena merasa minder akan kekurangannya.

- b) Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua guru, dan sebagainya.<sup>49</sup>

- c) Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi kemauan anak serta motivasi belajar anak. Kondisi fisik yang kurang sehat juga dapat mempengaruhi belajar anak serta kemampuan belajar anak yang kurang juga dapat menyebabkan motivasi menjadi

---

<sup>49)</sup> Umi Farida Ningsih, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”. (Jambi, UIN STS Jambi, 2020) hlm 19

turun. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.<sup>50</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial anak terkadang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan sosial sekolah dan lingkungan masyarakat.

### a) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar anak dapat mempengaruhi kemauan atau tidaknya anak untuk belajar, karena rasa ingin atau tidaknya anak belajar ditentukan oleh diri anak itu sendiri.<sup>51</sup>

### b) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah, yang mana bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapot, melainkan untuk membentuk

---

<sup>50</sup> Hening Hangesty Annuraya, “*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*. Hlm 7

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm 7

peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

c) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal anak yang juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya, ketika anak tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka mereka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.<sup>52</sup>

d) Teman sebaya

Teman sebaya adalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal masyarakat.

e) Kesibukan Orangtua

Dalam pelaksanaan belajar anak dirumah peran orangtua sangatlah penting akan hasil belajar anak mereka. Dukungan orangtua sangatlah berpengaruh akan prestasi anak, namun masih banyak orangtua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan

---

<sup>52)</sup> Selfi S.Rumbewas, Beatus M.laka, Naftail Meokbum, “*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*” Jurnal EduMatSains Vol. 2 No. 2, Januari 2018, hlm 210

menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah yang ia daftarkan. Terkadang ada orangtua yang lebih mementingkan pekerjaannya dari pada pendidikan anaknya, dikarenakan anaknya sudah ia daftarkan ke sekolah sehingga menurutnya semua pendidikan anaknya sudah ditanggung oleh sekolah.

## **5. Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak**

Peran orangtua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi bagi anak. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tua maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebab dengan dorongan-dorongan serta motivasi sangat dibutuhkan bagi mereka yang harus diberikan secara total dan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa sentuhan kasih sayang yang mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak.<sup>53</sup>

Motivasi belajar dari orangtua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang

---

<sup>53)</sup> Victor Jimmi, "*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*", (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017) hlm 49

dan semangat untuk belajar pada anak. Beberapa peranan orangtua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, sebagai berikut:

- a. Selalu memperhatikan dan memberi dukungan kepada anak.
- b. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- c. Mengajarkan kepada anak cara belajar yang baik

Dengan cara tersebut anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung. Memberikan perhatian maksimal ke anak, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Dan sudah sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun sehingga membuat anak semangat dalam belajar.

Hal itu akan sangat memacu anak untuk lebih giat dalam belajar, dan bagi anak yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli anak yang telah berprestasi di sekolahnya, baik dalam akademik maupun non akademik. Hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena prestasinya yang baik. Hukuman diberikan kepada anak yang mendapatkan nilai buruk. Hukuman

ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya untuk lebih baik dan berprestasi.<sup>54</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian penulis mencantumkan dua penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Diana Sari pada tahun 2017 dengan mengambil judul “Peran Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Anak”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang masih rendah karena hal tersebut berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, serta mempengaruhi perilaku siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya serta mengapa orang tua melakukan peran tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua memahami akan perannya sebagai orang tua yaitu sebagai pendidik, pendorong, dan fasilitator terhadap pendidikan anaknya, padahal peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>54)</sup> *Ibid, hlm 49*

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Selfia. S, Rumbewas, Beatus, Milaka, dan Naftali Meokbun pada tahun 2018 dengan mengambil judul “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah terkait pentingnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, yang mana rendahnya motivasi belajar anak yang berpengaruh terhadap pembelajaran hasil belajar maupun sikap anak sendiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Selain itu, orangtua juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas dirumah, karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Guna memahami fokus tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu, data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para

informan. Dalam hal demikian, maka pendekatan yang dibutuhkan terkait dengan pengamatan-berperan serta.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pada penyusunan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.